



SKRIPSI

**KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN AL-FURQAN KECAMATAN RAPPOCINI
KELURAHAN TIDUNG KOTA MAKASSAR**

LIKA FEBRY RAMADHANI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2018



**KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN AL-FURQAN KECAMATAN RAPPOCINI
KELURAHAN TIDUNG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar**

**LIKA FEBRY RAMADHANI
1442040007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain
Al-Furqan Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Atas nama:

Nama : Lika Febry Ramadhani
NIM : 1442040007
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa, diteliti, dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada
tanggal 18 Juli 2018. Naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dinyatakan
LULUS.

Makassar, 18 Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Moh. Ali Latif Amri, M.Pd
NIP 19611231 198702 1 001

Pembimbing II

Dr. Rudi Amir, M.Pd.
NIP 19760324 200801 1 008

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Prof. Dr. H. Swamsul Bahri Gaffar, M.Si
NIP. 19541203 198003 1001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar atas nama Lika Febry Ramadhani, Nim 1442040007, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3104/UN36.4/PP/2018, tanggal 13 Juli 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018.

Disahkan oleh
P.D. Bidang Akademik FIP UNM
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Yaman, M.Si, Kons
NIP. 497208172002121001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdullah Siring, M.Pd. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Rudi Amir, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Kartini Marzuki, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Arnida M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lika Febry Ramadhani
NIM : 1442040007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : **Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai atau hasil pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Lika Febry Ramadhani
NIM. 1442040007

MOTTO

*“Happiness is not how much money we have, but how much time we can be thankful”
(Kebahagiaan bukanlah tentang seberapa banyak uang yang kita miliki, tetapi tentang berapa banyak waktu yang dapat kita syukuri)*

(Lika Febry Ramadhani)

Kuperuntukkan karya ini sebagai kado istimewa kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang, motivasi yang tiada hentinya diberikan serta saudara-saudaraku yang senantiasa membantu dengan penuh keikhlasan, serta keluarga besarku, terima kasih atas doanya..semoga karunia-Nya mengiringi kita senua. Amin...

ABSTRAK

LIKA FEBRY RAMADHANI, 2018 Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd dan Rudi Amir S.Pd M.Pd. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Studi ini mengkaji tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar. Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Deskripsi Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat Deskriptif. Fokus penelitian yaitu: Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau Dari Penguasaan pengembangan potensi Peserta Didik Melalui indikator pemahaman Aspek pengembangan Fisik, Aspek pengembangan Intelektual , Aspek pengembangan Emosional Dan Aspek pengembangan Moral Anak Usia Dini. Sasaran penelitian ini yaitu pendidik sebanyak 4 orang dan 1 orang Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pendidik telah berusaha untuk memenuhi indikator – indikator dalam menerapkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD walau diantara 5 pendidik hanya ada 2 pendidik yang belum paham betul mengenai indikator aspek pengembangan moral dan aspek pengembangan emosional. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik pendidik PAUD di kelompok bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan tidung Kota Makassar dengan pemahaman terhadap aspek pengembangan 1) Fisik Anak Usia dini, 2) Intelektual/Kognitif Anak Usia dini, 3) Emosional Anak Usia dini, 4) Moral Anak Usia dini, pada kategori baik dan maksimal dijalankan oleh pendidik PAUD. Mereka sudah cukup memahami apa-apa saja yang menjadi karakteristik peserta didik dan sudah bisa mengidentifikasi tentang kebutuhan peserta didik. Hanya saja yang menjadi kekurangan terdapat pada prasarana dan pengalaman beberapa pendidik tentang pendidikan karakter serta pemahaman mengenai emosional anak di dalam kelas.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Allahumma Shalli Ala Muhammad Waala Ali Muhammad. Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan persoalan, dikarenakan waktu, biaya, dan tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghanturkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd dan Bapak Rudi Amir S.Pd M.Pd masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihanturkan kepada :

1. Prof.Dr.H.Husain Syam, M.TP Rektor UNM atas segala kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring,M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr.Abdul Saman,M.Si.Kos. Sebagai Wakil Dekan I, Drs.Muslimin,M.Ed. sebagai Wakil Dekan II , Dr.Pattaufi,M.Si. sebagai Wakil Dekan III dan Dr. Parwoto,M.Pd. sebagai Wakil Dekan IV FIP UNM, terima kasih atas dukungan dan kebijakannya sebagai proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.
3. Prof.Dr.H.Syamsul Bakhri Gaffar,M.Si., Dr.Hj.Kartini Marzuki.M,Si.,dan Dr.M.Ali Latif Amri,M.Pd maing-masing Ketua, Sekertaris, dan Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Drs.Ummy Salamah selaku kepala sekolah Kelompok Bermain Al-Furqan atas izin mengadakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
6. Sangat Teristimewa untuk Kedua Orang tuaku tercinta, ayahanda Sudarno dan ibunda Supiani yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang, dan perhatiannya disertai dengan iringan do'a sehingga peneliti dapat

menyelesaikan studinya, semoga ananda dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membimbing ananda menjadi seorang manusia yang berguna.

7. Kakak ku Tercinta Widyawati S.Pd dan Sulistyaningsih serta keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungannya baik secara moril maupun materi.
8. Sahabat-sahabatku tercinta : “Calon Istri Sholehah Squad ; Sri Wahyuni Ahmad, Putri Damayanti, Liana, Trismauli, Nurul Hikmah, Nurhikmah, Selfiana, teman se kosku Nurhikmasari terima kasih atas persaudaraannya dan segala bantuan, motivasi serta semangatnya. Terima kasih juga atas kebersamaanya, menemaniku saat suka dan duka , dan atas segala canda, tawa, kegilaan kalian selama ini yang sampai kapan pun tidak akan dilupakan oleh penulis.
9. Teman-teman seperjuangan ‘’PLS 014 (FILSUFOURTEEN)’’ tanpa terkecuali kalian telah mengisi hari-hariku selama empat tahun yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis.
10. Ibu-ibu Guru di Kelompok Bermain Al-Furqan khususnya yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih banyak.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT.Amin

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMP	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Kompetensi Pedagogik	10
2. Pendidik PAUD	14
3. Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD	16
a. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Fisik	18
b. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Intelektual	20
c. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Emosional	21
d. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Moral	23
B. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35

D. Kehadiran Peneliti	37
E. Sumber Data Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76
DOKUMENTASI	86
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Skema Kerangka Konseptual	33
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Kelompok Bermain Al-Furqan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	77
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Untuk Pendidik Tentang Indicator Aspek Fisik Kompetensi Pedagogik Pendidik	82
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Untuk Pendidik Tentang Indicator Aspek Intelektual Kompetensi Pedagogik Pendidik	83
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Untuk Pendidik Tentang Indicator Aspek Emosional Kompetensi Pedagogik Pendidik	84
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Untuk Pendidik Tentang Indicator Aspek Moral Kompetensi Pedagogik Pendidik	85
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi	86
Lampiran 7	SK PENDIDIK	
Lampiran 8	Indikator Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Furqan	
Lampiran 9	Surat Permohonan Pengajuan Judul	
Lampiran 10	Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	
Lampiran 11	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	
Lampiran 12	Surat Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Penelitian dari BKPMMD Kota Makassar	
Lampiran 14	Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Wali Kota Makassar	
Lampiran 15	Keterangan telah melakukan penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua orang, karena Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan mempunyai sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pada era globalisasi ini, pendidikan telah menjadi sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari bagian hidup masyarakat dan terus berkembang untuk memajukan manusia. Tanpa pendidikan, masyarakat sederhana tidak dapat melanjutkan kehidupannya karena melalui proses pendidikanlah para anggotanya diikat oleh kesepakatan-kesepakatan dalam adat istiadat yang diturunkan oleh lingkungan masyarakat (Wahyuni 2014).

Dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal atau nonformal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan anak usia dini bukan merupakan syarat untuk memasuki pendidikan dasar. Meskipun TK berada pada jalur pendidikan formal, tetapi tidak termasuk dalam jenjang pendidikan formal yang diatur pada pasal 14 yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan formal adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Meskipun bukan termasuk dalam jalur pendidikan formal, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi tujuan pendidikan secara keseluruhan. Karena pada masa ini adalah saat yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal dan memaksimalkan potensi dalam diri anak. Kemampuan yang diperoleh anak pada usia dini mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pada masa usia dini perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yaitu perkembangan suatu tahap akan berpengaruh terhadap perkembangan tahap berikutnya, dan pola kepribadian anak berkembang menjadi relatif tetap.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah lembaga atau organisasi dimana anak-anak dari rentang usai 0-6 tahun dapat bermain dan melakukan aktifitas dibawah pengawasan pendidik atau pengasuh untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan potensi masing-masing anak sesuai dengan

karakter dan usia anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani (Puji 2015)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada jalur formal yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis, sedangkan yang kedua ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan kategori non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Pengasuhan Anak (TPA), POS PAUD Terpadu dan yang sejenisnya. Bentuk terakhir dari kategori Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan Informal yaitu pendidikan keluarga maupun terbentuk dari lingkungan sekitar.

Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara dua orang atau lebih yang dapat berdampak pada berkembangnya pola pikir, tingkah laku, dan keterampilan pada salah satu pihak. Salah satu pihak yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan tersebut adalah guru atau pendidik. Pendidik merupakan orang yang berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik. Pendidik juga merupakan figur yang sangat penting karena pendidiklah yang berperan utama dalam proses belajar mengajar. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Pendidik jugalah yang berperan penting dalam menjalankan tujuan utama dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidik juga sangatlah penting, karena peran pendidik yang

begitu besar yakni untuk menciptakan warga belajar yang memiliki kualitas tinggi serta memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan tujuan hidupnya serta hasil didikan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 45 tahun 2002 menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, terlebih dalam proses pendidikan bagi anak usia dini.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 39 ayat (2) yang menyebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendidik bagi suatu lembaga PAUD memiliki berbagai macam peran. Selain memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak, pendidik PAUD juga berperan dalam membangun akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri setiap anak didiknya sejak dini. Sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pendidikan, seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat menunjang profesinya.

Untuk mendukung terlaksananya tugas yang harus diemban oleh pendidik PAUD, perlu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD mencakup 4 hal. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Puji (2015) menyebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut mempunyai sub kompetensi dan indikator esensial. Sub kompetensi merupakan rincian dari kompetensi, sedangkan indikator esensial merupakan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seorang guru sudah menguasai sub kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu dijelaskan dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 dan ayat 2 tentang Standar Nasional PAUD mengenai kualifikasi akademik Pendidik PAUD bahwa;

- 1) Kualifikasi Akademik Guru PAUD:

- a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan
 - b) memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Berkaitan dengan yang dijelaskan dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 mengenai Kualifikasi Pendidik PAUD memiliki kesamaan dalam isi peraturannya bahwa;

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi

Sementara Fenomena yang terjadi pada Kelompok Bermain Al-Furqan kebanyakan dari pendidik belum tampak sesuai dengan Standar Kualifikasi Pendidik PAUD dan pemahaman pendidik yang masih awam dalam Kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan pendidik dari kelompok bermain tersebut belum memiliki kualifikasi sesuai dengan peraturan menteri serta saya menemukan beberapa pendidik yang belum mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki. Pemahaman pendidik yang masih minim terhadap pengembangan potensi anak dalam berbagai bidang pengembangan karena pendidik hanya memahami pengembangan dalam bidang intelektual saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 di Kelompok Bermain Al-Furqan, terdapat 5 orang tenaga pendidik dimana 3 diantara pendidik tersebut terdapat lulusan SLTA, sedangkan 2 diantaranya lainnya merupakan tamatan sarjana (S1) dengan jurusan Ilmu Agama. Kelompok Bermain Al-Furqan memiliki sejumlah murid sebanyak 50 orang yang belajar pada kelompok bermain tersebut. Kelompok Bermain Al-Furqan belum didapatkan data yang kongkret yang dapat menggambarkan kompetensi pendidik yang berada dalam kelompok bermaian tersebut. Data yang diperlukan berupa Pemahaman Pendidik PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik yang harus dimilikinya sebagai Pendidik ditinjau dari Kompetensi inti pendidik PAUD Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 yaitu pengembangan potensi peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengembangan fisik, aspek pengembangan Intelektual/Kognitif, aspek pengembangan Emosional dan aspek pengembangan Moral, dimana gambaran tersebut memberikan deskripsi tentang pemahaman yang dimiliki oleh pendidik PAUD terkait dengan kompetensi inti Pedagogik terhadap identifikasi Potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan sebagaimana untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidik PAUD.

Dari uraian di atas maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian dengan judul Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan di Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan di Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar ?

C. Tujuan Penulisan

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD ditinjau di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Kelompok Bermain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide bagi kelompok bermain dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik pendidik PAUD.
- b. Bagi institusi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi mengenai Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan di Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar

- c. Bagi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan pengetahuan penulis tentang kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan di Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk lebih mengetahui dan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD
- b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan tersendiri dalam pengembangan khasanah keilmuan khususnya pada kelompok bermain.
- c. Sebagai bahan refleksi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar “kompetensi” dalam bahasa Inggris “*competence*” adalah kecakapan atau kemampuan. Mulyasa dalam Wahyuni (2003: 38) menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 tahun 2002 kompetensi artinya seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Beberapa keterangan mengenai kompetensi, mengisyaratkan bahwa kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-

bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Wahyuni (2014) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi. Beberapa kompetensi tersebut antara lain:

a. Pengetahuan (*Knowledge*).

Merupakan pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya, akan dapat proses proses berfikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala dia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah berfikir ilmiah.

b. Pemahaman (*Understanding*).

Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, siswa hanya mungkin dapat memecahkan masalah ekonomi manakala dia memahami konsep-konsep ekonomi.

c. Keterampilan (*Skill*).

Keterampilan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.

d. Nilai (*Value*).

Nilai yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya. Misalnya, standar perilaku siswa dalam melaksanakan proses berfikir seperti keterbukaan, kejujuran, demokratis, kasih sayang, dan lain sebagainya.

e. Sikap (*Attitude*).

Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya perasaan senang atau tidak senang terhadap munculnya peraturan baru, atau perasaan senang atau tidak senang terhadap pelajaran yang diberikan.

f. Minat (*Interest*).

Minat yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran

Depdikbud (1996: 516) menjelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi harus dan mutlak dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat professional, karena professional akan dimiliki apabila seseorang itu memiliki kompetensi sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian di tegaskan bahwa:

Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam suatu jabatan berdasarkan prinsip professional sesuai dengan kompetensi, prestasi kerja dan jenjang pangkat yang ditetapkan untuk jabatan itu serta syarat

obyektif lainnya tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama dan golongan.

Kompetensi merupakan Suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang didalamnya terdapat keterampilan, pribadi atau sikap dan pengetahuan yang dapat diukur dan diamati dalam kinerja seseorang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Puji (2015) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman dalam Puji (2015) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap professional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu standar kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Kompetensi secara bahasa diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan, untuk memutuskan atau bertindak. Secara istilah kompetensi mencakup beragam aspek,

tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual, hal tersebut dikarenakan, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Johnson dalam Indriani 2015 memaknai kompetensi sebagai perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sementara Broke and Stone mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku pendidik yang tampak sangat berarti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

b. Pendidik PAUD

Pendidik anak usia dini adalah seorang professional yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 137 Tahun 2014 pasal 25 tentang Standar Nasional PAUD mengamanatkan bahwa Kompetensi Guru PAUD

dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Pendidik jugalah yang berperan penting dalam menjalankan tujuan utama dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidik juga sangatlah penting, karena peran pendidik yang begitu besar yakni untuk menciptakan warga belajar yang memiliki kualitas tinggi serta memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan tujuan hidupnya serta hasil didikan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut UU RI No. 45 tahun 2005 menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, terlebih dalam proses pendidikan bagi anak usia dini.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 39 ayat (2) yang menyebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendidik bagi suatu lembaga PAUD memiliki berbagai macam peran. Selain memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak, pendidik PAUD juga berperan dalam membangun akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri setiap anak didiknya sejak dini. Sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pendidikan, seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat menunjang profesinya.

Berdasarkan uraian diatas pendidik merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan transformasi ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidik juga sangatlah penting, karena peran pendidik yang begitu besar yakni untuk menciptakan warga belajar yang memiliki kualitas tinggi serta memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan tujuan hidupnya serta hasil didikan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan

penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Sudjana (2008:18) mendefinisikan bahwa:

kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan intelektual seperti, penguasaan mata pelajaran, penguasaan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa dan pengetahuan lainnya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai tenaga pendidik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan pendidik dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi kependidikan lainnya dari individu yang bersangkutan.

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Terdapat 10 inti dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik PAUD bukan hanya sebagai bekal namun juga sebagai patokan keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu Menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan identifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan. Bidang pengembangan yang

dimaksud ialah aspek pengembangan fisik, aspek pengembangan intelektual, aspek pengembangan emosional dan aspek pengembangan moral. Kompetensi inti ini paling dianggap bersentuhan langsung dengan kebutuhan pendidik terhadap peserta didik yang dimilikinya sebab merujuk pada pemahaman mengenai karakteristik setiap peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyatakan Bahwa Kompetensi yang harus dimiliki pendidik PAUD sesuai dengan kompetensi inti tersebut antara lain;

- 1.2 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral dan latar belakang sosial-budaya
- 2.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
- 3.2 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
- 4.2 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan

Selain itu kompetensi inti ini membahas mengenai aspek- aspek pengembangan yang harus dipahami oleh pendidik, serta ditentukan dalam standar kompetensi PAUD yaitu;

a. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Fisik

Dalam hal ini pendidik harus mampu merangsang perkembangan fisik dan motorik anak sesuai dengan usia perkembangannya. Hal itu dapat

dilakukan dengan berbagai permainan-permainan edukatif. Motorik Kasar(menggerakkan badannya, seperti berlari) dan Motorik halus(seperti menghubungkan garis) juga ditingkatkan. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock: 1998). Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama.

Santrock dalam Marlina (2016) menyatakan pendapatnya bahwa Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orangtuanya.

b. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Intelektual

Jean Piaget dalam Marlina (2016) membagi perkembangan intelek/kognitif menjadi empat tahapan sebagai berikut

1. Sensori-motoris (0 – 2 tahun). Sifat-sifat yang tampak pada anak adalah stimulus sound, anak berinteraksi dengan stimulus dari luar. Lingkungan dan waktu terbatas, kemudian berkembang sampai dapat berimajinasi. Konsep tentang benda berkembang, mengembangkan tingkah laku baru, kemampuan untuk meniru. Ada usaha untuk berpikir. Perubahan yang terlihat antara lain, gerakan tubuhnya merupakan aksi refleksi, merupakan eksperimen dengan lingkungannya
2. Praoperasional (2 – 7 tahun). Sifat-sifat anak adalah, belum sanggup melakukan operasi mental, belum dapat membedakan antara permainan dengan kenyataan, atau belum dapat mengembangkan struktur rasional yang cukup, masa transisi antara struktur sensori motor ke berpikir operasional. Perubahan yang terlihat pada anak adalah, sifat egosentris baru akan berkembang apabila anak banyak berinteraksi sosial, konsep tentang ruang dan waktu mulai bertambah, bahasa mulai dikuasai.
3. Operasional Konkret (7 – 11 tahun). Sifat-sifat anak, dapat berpikir konkret karena daya otak terbatas pada objek melalui pengamatan langsung, dapat mengembangkan operasi mental seperti menambah dan

mengurang, mulai mengembangkan struktur kognitif berupa ide atau konsep, melakukan operasi logika dengan pola berpikir masih konkret. Perubahan yang terlihat pada anak: tidak egosentri lagi, berpikir tentang objek yang berhubungan dengan berat, warna, dan susunan, melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek, membuat keputusan logis.

4. Operasional Formal (11 tahun ke atas). Sifat-sifat anak: pola berpikir sistematis meliputi proses yang kompleks, pola berpikir abstrak dengan menggunakan logika matematika, pengertian tentang konsep waktu dan ruang telah meningkat secara signifikan. Perubahan yang terlihat: anak telah mengerti tentang pengertian tak terbatas, alam raya dan angkasa luar.

5. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkap oleh Hurlock dalam Hayati (2016) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

Erik Erikson (1950) dalam Papalia dan Old, 2008:370 seorang ahli psikoanalisis mengidentifikasi perkembangan sosial anak: (1) Tahap 1: Basic Trust vs Mistrust (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun. Dalam tahap ini

bila dalam merespon rangsangan, anak mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga; (2) Tahap 2 : Autonomy vs Shame & Doubt (mandiri vs ragu), usia 2-3 tahun. Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya.

Anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu; (3) Tahap 3 : Initiative vs Guilt (berinisiatif vs bersalah), usia 4-5 tahun.

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah; (4) Tahap 4 : industry vs inferiority (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun – pubertas.

Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan

tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

c. Pemahaman Karakteristik Anak Yang Berkaitan Dengan Aspek Pengembangan Moral

Pada usia Taman Kanak-kanak, anak telah memiliki pola moral yang harus dilihat dan dipelajari dalam rangka pengembangan moralitasnya. Orientasi moral diidentifikasi dengan moral position atau ketetapan hati, yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu nilai moral yang didasari oleh aspek motivasi kognitif dan aspek motivasi afektif. Menurut John Dewey tahapan perkembangan moral seseorang akan melewati 3 fase, yaitu premoral, conventional dan autonomous. Anak Taman Kanak-kanak secara teori berada pada fase pertama dan kedua. Oleh sebab itu, guru diharapkan memperhatikan kedua karakteristik tahapan perkembangan moral tersebut.

Menurut Megawangi, dalam Siti Aisyah dkk. (2007: 8.36), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang berkarakter pula. Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku dalam keluarga dan sekolah

Sedangkan menurut Piaget, seorang manusia dalam perkembangan moralnya melalui tahapan heteronomous dan autonomous. Seorang guru Taman Kanak-kanak harus memperhatikan tahapan hetero-nomous karena pada tahapan ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, dan mudah terpengaruh. Mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta pembiasaan yang terus-menerus.

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman bekenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Slamet Suyanto, 2005: 67). Mengingat moralitas merupakan factor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan moralnya.

Berdasarkan aspek perkembangan anak usia dini maka bisa disimpulkan bahwa perlunya pengetahuan pendidik dalam mengetahui secara pasti kriteria peserta didiknya sesuai dengan kompetensi inti. Jika pendidik sudah memahami menguasai

dan mengetahuinya maka pendidik tersebut bisa dikatakan sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik juga mengenai kemampuan Pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut Saryati dalam Puji (2015) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Pendidik sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan Pemahaman terhadap peserta didik kependidikan ini dapat diperoleh ketika Pendidik mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidik mengenal Peserta didiknya adalah agar Pendidik dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu Pendidik dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh Peserta didik, membantu Peserta didik mengatasi masalah-

masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan anak didiknya

c) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d) Perencanaan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

- Identifikasi kebutuhan. Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara

lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya

- Identifikasi Kompetensi. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

Menurut Usman dalam Puji (2015) menjelaskan bahwa seorang pendidik profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran seorang pendidik atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi. Dalam proses pembinaan diri secara baik sebagai pendidik untuk dapat memiliki kompetensi dalam membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan dalam Musfah (2011: 30), merumuskan empat jenis kompetensi pendidik, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial. Menurut A. Fatah Yasin(2008: 73-75) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - (1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya;
 - (2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya;
 - (3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - (1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya;
 - (2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan

langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya; (3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya; (4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian

- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen

evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik; (2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman wawasan dan landasan pendidik, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

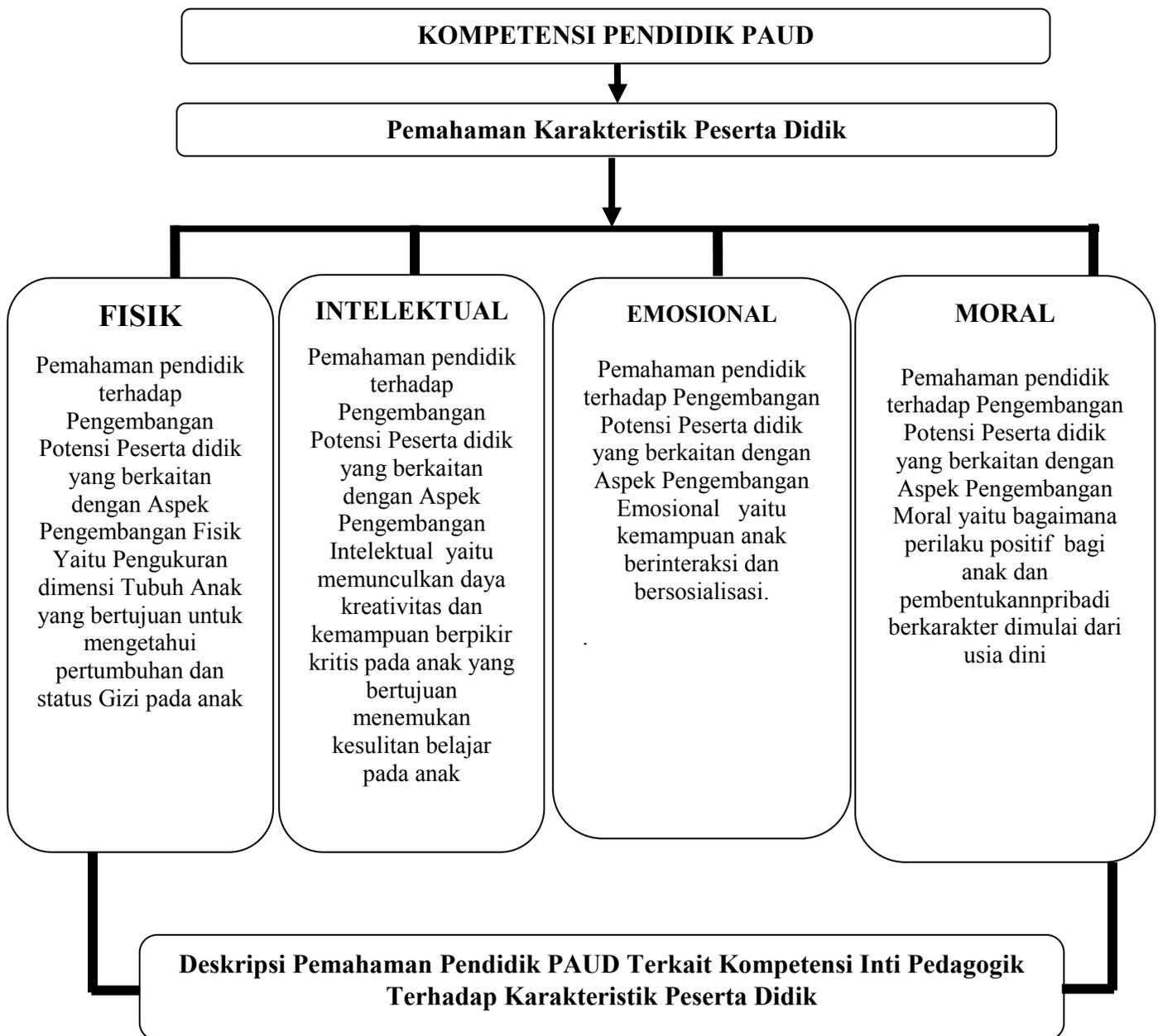
pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Menurut Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dalam penelitian ini penulis mengamati mengenai kompetensi pedagogik Pendidik PAUD. Dasar teori yang digunakan oleh penulis yaitu Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Terdapat 10 inti dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik PAUD bukan hanya sebagai bekal namun juga sebagai patokan keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu Menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan identifikasi potensi peserta didik dalam berbagai

bidang pengembangan. Bidang pengembangan yang dimaksud ialah aspek pengembangan fisik, aspek pengembangan intelektual, aspek pengembangan emosional dan aspek pengembangan moral. Kompetensi inti ini paling dianggap bersentuhan langsung dengan kebutuhan pendidik terhadap peserta didik yang dimilikinya sebab merujuk pada pemahaman mengenai karakteristik setiap peserta didik. Sehingga sesuai dengan fokus Pada pola penelitian ini yang akan menjadi objek yang akan diteliti adalah Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota /Makassar. Untuk memperoleh hasil yang optimal penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena jenis penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan/menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik pendidik PAUD secara nyata dan teraktual. Menurut Moleong dalam Ikbar (2012:146) menjabarkan mengenai ada sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu : menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari atas ke bawah, menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:1) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang lamiah, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan *makna* daripada *generalisasi*”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kelompok bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan pada saat observasi awal terdapat 5 orang tenaga pendidik PAUD. Dimana 3 diantara pendidik tersebut terdapat lulusan SLTA, sedangkan 2 diantaranya lainnya merupakan tamatan sarjana (S1). Kelompok Bermain Al-Furqan memiliki sejumlah murid sebanyak 50 orang yang belajar pada kelompok bermain tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2010: 53). Menurut Sugiyono (2010: 258) fokus dalam penelitian kualitatif disebut batasan masalah. Penetapan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada kepentingan urgensi, dan visibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Pembatasan fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana fokus merupakan pecahan dari sebuah masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu ditetapkan fokus penelitiannya.

Menurut Moleong (2001:7) bahwa “penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian”. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain pertama, batasan menentukan kenyataan ganda yang mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus lebih dekat dihubungkan dengan interaksi peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimana pun penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam menentukan batas penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah Pendidik PAUD.

Pendidik PAUD adalah seorang professional yang bekerja pada kelompok bermain sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak didik, bagaimana kompetensi pedagogik pendidik PAUD ditinjau dari penguasaan karakteristik peserta didik Usia 2-4 Tahun berkaitan dengan identifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan. Bidang pengembangan yang dimaksud ialah aspek pengembangan fisik, aspek pengembangan intelektual, aspek pengembangan emosional dan aspek pengembangan moral. Kompetensi inti ini paling dianggap bersentuhan langsung dengan kebutuhan pendidik terhadap peserta didik yang dimilikinya sebab merujuk pada pemahaman mengenai karakteristik setiap peserta didik.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, Karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun .Moleong (2002:117)

Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Sumber Data Penelitian

Pemilihan sumber data penelitian didasarkan pada tujuan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar yang dilakukan secara *purposife*. Sumber data sebanyak 5 orang dalam hal ini adalah Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 62). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 63).

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, observasi (*observation*) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Sejalan dengan pendapat Nasution observasi menurut Arikunto (2010: 199) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi juga disebut pengamatan, menurut Moleong (2010: 174) pengamatan adalah melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, ataupun berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dengan melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek menggunakan seluruh alat indra, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam mengetahui gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti, terlebih dulu peneliti mengadakan *survey* terhadap kondisi sasaran. Dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan, peneliti mengamati secara langsung bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh subjek penelitian saat berada di Kelompok Belajar

b. Wawancara

Wawancara adalah melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh (Satori & Komariyah, 2009: 129). Sejalan dengan definisi tersebut Moleong (2005) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaandan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaannya itu.

Dari berbagai definisi mengenai wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diharapkan oleh peneliti. Esterberg (Sugiyono, 2010: 319) mengungkapkan berbagai macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2010: 319). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara ini akan dilakukan kepada guru Taman Kanak-Kanak laki-laki sebagai subjek utama. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 74). Jenis wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Wawancara ini akan dilakukan kepada Kepala Pendiri Kelompok Belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2010: 201) berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam hal ini seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto, menurut Sugiyono (2010: 82) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariyah, 2009: 149).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung hasil observasi dan hasil wawancara dimana dokumen tersebut dapat berupa catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan berupa foto kegiatan yang dilakukan oleh subjek peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2016: 88) menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present*

what you have discovered to others". Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010: 335).

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai kompetensi pendidik PAUD Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar. Kemudian data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di lokasi penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti hal-hal penting yang memfokuskan pada-hal pokok. Menurut Umar (2010:225). Reduksi data yaitu "kegiatan menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dirangkum secara terpisah sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data Menurut Umar (2010:225) “ penyajian data (*display*) yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian disusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan focus serta mempermudah untuk memberi makan “penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh melalui hasil penelitian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk teks dan dideskripsikan dalam bentuk kualitatif.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Umar (2010:225) “verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil dari kegiatan ini adalah kesimpulan secara utuh, menyeluruh dan akurat”. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi „*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2005: 321). Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono dalam Moleong (2005: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas 4 kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pada penelitian ini, untuk mengerahui keabsahan data, akan menggunakan triangulasi. Menurut Wiersma (Sugiyono, 2012: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Moleong (2011: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. “teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan melakukan pengecekan kembali pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumen guna mengetahui dan memperoleh hasil dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik PAUD di kelompok bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Riwayat Kelompok Bermain Al-Furqan

Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua orang, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan mempunyai sumber daya manusia yang tinggi. Dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat diperlukan adanya sebuah lembaga Pendidikan yang baik guna menghasilkan tenaga pendidik yang professional. Karena dengan adanya lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik professional akan menciptakan generasi yang berkualitas.

Kelompok bermain Al-Furqan hadir menjadi salah satu sarana pendidikan di masyarakat. Kelompok bermain ini di gagas oleh ibu Ummy Salamah selaku kepala sekolah pada kelompok bermain Al-Furqan. Hal awal yang menjadi alasan beliau untuk menggagas kelompok bermain tersebut ialah karena kepeduliannya terhadap masyarakat setempat. Masyarakat sekitar kelompok belajar tersebut banyak memiliki anak kecil yang hanya suka berlari-larian dan tidak bersekolah dikarenakan ketidaksanggupan biaya. Akhirnya digagas lah kelompok bermain ini dengan tujuan untuk memberikan sarana belajar kepada anak-anak. Hingga kini kelompok bermain yang didirikan pada April 2012 silam sudah mampu menampung hingga 50 orang siswa dan siswi dari lingkungan setempat hingga yang bukan bagian dari lingkungan tersebut. Dibentuk sebagai partisipasi aktif masyarakat guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kelompok Bermain Al-Furqan memiliki bangunan di jalan Monumen Emmy Saellan IV No 19. Dengan berbagai macam sarana sederhana seperti bangunan utuh, ruang shalat, kamar mandi, alat perkakas sekolah seperti meja dan kursi untuk pesefrta didik dan untuk tamu, papan tulis, lemari, berbagai jenis mainan edukatif seperti ayunan dan puzzle.

b. Identitas Kelompok Bermain

1. Nama Lembaga : Kelompok Bermain Al-Furqan
2. Alamat Lembaga : Jalan Monumen Emmy Saellan IV No 20.
Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota
Makassar
3. No HP : 085255040412

4. Nama Ketua : Dra. Umi Salamah
 5. Akta Notaris : No 20 Tanggal 12 Februari 2016

c. Visi Dan Misi

Visi :

Mencetak generasi Qur'ani, cerdas, kreatif dan berakhlaq mulia guna terwujudnya Da'wah Islamiyah dan ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien.

Misi :

1. Membina dan melaksanakan pendidikan yang Islami dengan berorientasi pada iman dan taqwa.
2. Mendidik anak percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
3. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidikan.
4. Memberikan layanan pendidikan yang bermutu dengan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan mengintegrasikan life skill ke dalam pembelajaran belajar.
5. Melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari di KB dan TK dengan pola PAS (Pendidikan Anak Seutuhnya).

d. Sarana dan Prasana kelompok bermain al- furqan

Lingkungan fisik terdiri dari gedung, fasilitas dan perlengkapan administrasi. Gedung meliputi ruang administrasi kelompok, ruang kelas, ruang bermain, dan WC/kamar mandi.

Fasilitas yang tersedia berupa sarana bermain diluar ruangan, tape, wireless, mic, dispenser, buku perpustakaan, meja dan kursi tamu, meja untuk anak, karpet untuk belajar anak, locker tempat menaruh buku dan tas serta lemari buku.

Sedangkan perlengkapan administrasi terdiri dari buku pembayaran, buku tabungan harian dan bulanan serta buku penyetoran SPP, buku jurnal, buku perkembangan anak didik, buku notulen rapat, buku kegiatan, buku daftar inventaris barang, buku anekdot record dan buku daftar hadir peserta didik.

Sarana pembelajaran pada kelompok bermain Al-Furqan terdiri dari tempat belajar dengan gedung yang merangkap sebagai rumah dari kepala sekolah kelompok bermain tersebut, dan fasilitas yang tersedia untuk anak didik bermain di luar yaitu hanya ayunan saja, sedangkan di dalam kelas terdapat puzzle huruf dan angka serta poster untuk permainan edukatif anak.

e. Lingkungan Sosial Kelompok Bermain Al-Furqan

Lingkungan sosial kelompok bermain Al-Furqan meliputi lingkungan perkampungan di sekitar kelompok bermain, perhatian orang tua dan gambaran suasana sosial. Dalam hal ini ditentukan dari partisipasi orang tua peserta didik dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok bermain Al-Furqan

f. Kegiatan akademik pembelajaran kelompok bermain Al-Furqan

Kegiatan akademik pembelajaran di kelompok bermain Al-Furqan mengacu kepada pendekatan :

Pertama, berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan utamanya pada bidang keagamaan dan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.

Kedua, belajar melalui permainan edukatif sebagai pendekatan dalam melakukan kegiatan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak.

Ketiga, yaitu kreatif dan inovatif melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

Keempat, lingkungan yang kondusif harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

Kelima menggunakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran keagamaan yang beranjak dari tema yang menarik anak dimaksudkan agar anak mampu mengenai berbagai konsep secara mudah dan jelas. Biasanya metode hapalan ayat dengan gerakan atau permainan edukatif kartu kuartet huruf hijaiyyah.

Keenam, mengembangkan keterampilan hidup secara emosional melalui pembiasaan agar mampu menolongdiri sendiri dan orang lain, mandiri, disiplin, tanggung jawab serta mampu bersosialisasi.

Ketujuh, menggunakan berbagai dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan yang sengaja disiapkan.

Kedelapan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

Kesembilan, yaitu stimulasi terpadu dimana disaat anak melakukan suatu kegiatan, anak dapat mengembangkan beberapa aspek pengembangan sekaligus.

g. Kurikulum yang digunakan

Muatan kurikulum kelompok bermain Al-Furqan meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi anak didik bagi satuan pendidikan. Di samping itu materi muata lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Ruang lingkup kurikulum kelompok bermain Al-Furqan mengacu pada Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Meliputi aspek perkembangan berikut:

1. Bidang Pengembangan

a) Bidang pengembangan Kebiasaan

b) Bidang pengembangan kemampuan dasar

1) Nilai agama dan moral

2) Fisik dan motorik

3) Kognitif

4) Sosial-Emosional

5) Seni

2. Muatan lokal

Berisi mengenai jenis, strategi pemilihan dan pelaksanaan muatan lokal yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kelompok bermain. Dalam pengembangannya mempertibangkan berbagai macam hal sebagai berikut: Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan

kompetensi anak dalam bidang keagamaan seperti mengaji dan hapalan surah-surah pendek yang disertai dengan gerakan.

3. Pengembangan Diri

Bertujuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat anak didik, dan kondisi kelompok bermain.

4. Pengaturan beban belajar

Berisi tentang jumlah beban belajar per bidang pengembangan, per minggu per semester dan per tahun ajaran yang dilaksanakan di kelompok bermain, sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kelompok bermain dapat mengatur alokasi waktu untuk setiap bidang pengembangan pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran sesuai dengan kebutuhan, tetapi jumlah beban belajar per tahun secara keseluruhan tetap.

5. Pengelompokan Peserta Didik

Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik

- a) 2-3 tahun Kelompok Bermain
- b) 4-5 tahun PAUD A
- c) 5-6 tahun PAUD B

h. Jumlah Peserta didik Dan Pendidik

Jumlah anak didik di kelompok bermain Al-Furqan sebanyak 50 orang , anak didik dengan jenis kelamin laki-laki 20 orang dan anak didik perempuan 30 orang. Sementara jumlah pendidik dan pengelola kelompok bermain Al-Furqan

sebanyak 5 orang yang bertugas menyiapkan segala bentuk keperluan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam pembelajaran, mengadakan penilaian dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

i. Metode yang digunakan

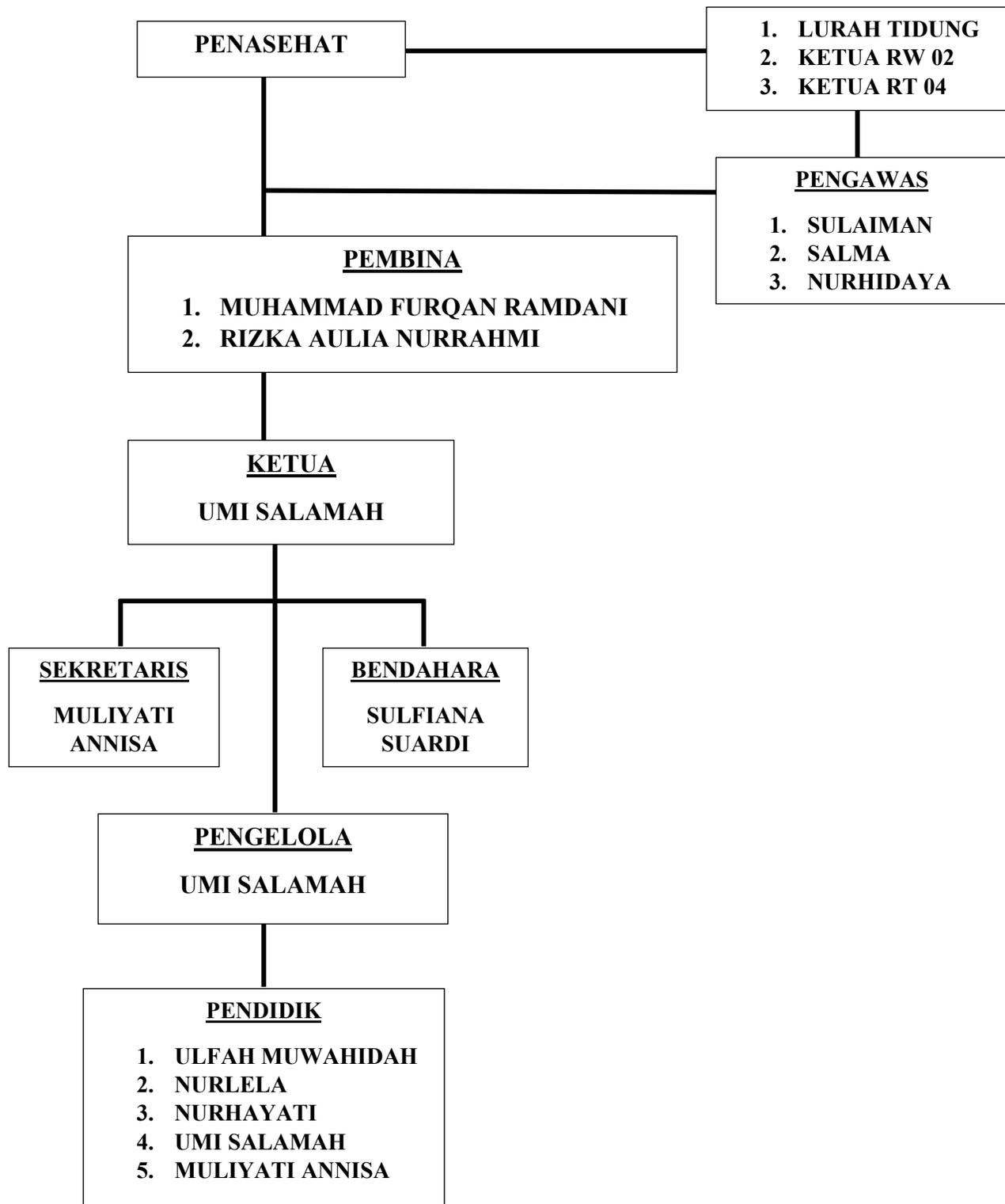
Metode yang digunakan dalam kelompok bermain Al-Furqan terdiri atas dua metode bermain dan metode latihan. Metode bermain dimaksudkan agar sesuai dengan masa perkembangan anak yang masih akrab dengan kegiatan bermain. Bermain bagi anak berarti melakukan suatu aktivitas yang diinginkan tanpa memperhitungkan hasil akhir yang ingin dicapai. Aktivitas ini dilakukan semata-mata untuk kesenangan, rasa puas dan bangga.

Sedangkan metode latihan merupakan kegiatan yang berulang kali sampai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu dapat dikuasai. Metode digunakan untuk membina sikap positif bagi anak didik.

Selain itu, kelompok bermain Al-Furqan juga menerapkan proyek pengamatan, metode pembiasaan dan metode komunikasi. Metode proyek pengamatan yaitu membaca, menulis, bermain dan bernyanyi. Metode pembiasaan yaitu penugasan, peragaan, penyimakan dan peniruaan. Sedangkan metode komunikasi yaitu bercakap-cakap, bercerita, kerjasama dan tolong-menolong.

j. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi kelompok bermain Al-Furqan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Bermian Al-Furqan

2. Deskripsi Hasil Penelitian Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

Begitu besar pengaruh pendidik terhadap jiwa peserta didik, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku pendidik lebih mewarnai kehidupan sehari-hari peserta didik, biasanya anak atau peserta didik lebih mendengarkan pendidiknya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri. Pendidik bagi suatu lembaga PAUD memiliki berbagai macam peran. Selain memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak, pendidik PAUD juga berperan dalam membangun akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri setiap anak didiknya sejak dini. Sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pendidikan, seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat menunjang profesinya. Untuk itu, seorang pendidik harus pandai dalam segala hal terkait bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran di dalam proses belajar mengajar setiap harinya. Di samping itu mereka harus pula mengetahui metode dan teknik pembelajaran yang tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada kelompok bermain Al-Furqan, para pendidik berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya agar dalam proses pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Selain itu, kompetensi pedagogik pendidik juga merupakan suatu proses utuh pengetahuan,

keterampilan, sikap dan wawasan pendidik yang diwujudkan dalam tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan pemahaman pendidik terhadap peserta didik melalui aspek fisik, aspek intelektual/kognitif, aspek emosional dan aspek moral.

a. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Fisik

Salah satu hal utama yang harus dimiliki ketika menjadi seorang pendidik adalah kompetensi. Pentingnya kompetensi dapat menjadi standar atau acuan dalam mendidik, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan dan kegiatan pendidikan khususnya dalam mengidentifikasi Karakteristik peserta didik melalui aspek fisik. Dalam mengidentifikasi aspek fisik anak usia dini yang seharusnya dilakukan oleh pendidik ialah melakukan pengukuran antropometri atau pengukuran dimensi tubuh anak dimana pengukuran ini meliputi usia anak, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, berat badan dan lingkar lengan atas. Cara melakukan pengukuran ini pertama pada pengukuran berat badan yaitu siapkan timbangan berat badan yang digunakan untuk menimbang berat badan anak. Kemudian instruksikan anak naik keatas timbangan setelah itu perhatikan jarum

angka yang menunjukkan berat badan anak dan catat hasilnya. Kemudian untuk tinggi badan anak pertama siapkan papan ukur atau pita ukur (meteran). Untuk anak diatas usia 2 tahun pengukuran yang dilakukan yaitu dengan posisi berdiri tegak, sehingga tumit rapat sedangkan bokong, punggung dan bagian belakang kepala berada pada satu garis vertical dan menempel pada alat pengukur. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memantau pertumbuhan dan status gizi anak. Contohnya pada pengukuran berat badan dan tinggi badan anak bertujuan untuk mengetahui status gizi anak tersebut sehingga manfaatnya kita dapat mengetahui anak mengalami gizi lebih, gizi normal ataupun gizi buruk serta apakah anak tersebut beresiko untuk mengalami obesitas, gemuk, risiko normal, kurus atau sangat kurus.

Sesuai dengan hal diatas ibu US selaku pendidik sekaligus kepala sekolah di kelompok bermain Al-Furqan mengungkapkan bahwa:

Untuk perkembangan fisik peserta didik kami ada beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan calon peserta didik di awal pendaftaran dan setelah mereka masuk dengan jadwal 3 bualn sekali. Sebenarnya pengukuran lengkap pada anak dilakukan juga dengan mengukur lingk kepala dan dan yang lainnya namun kami tidak begitu memahaminya. Jadi, kami hanya mengukur yang secara umum saja. Kemudian juga olahraga dengan jadwal seminggu sekali pada hari jumat itu dilakukan untuk merangsang tumbuh kembang mereka juga menganjurkan kepada orang tua untuk memberikan bekal yang sehat.

Sedangkan menurut Ibu UMF mengungkapka bahwa:

Kalau menurut saya, hal tersebut selain dilihat dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, saya sebagai pedidik melihat hal tersebut juga dari pola makan, faktor kesehatan, dan faktor keturunan. Karena dalam masa perkembangan anak-anak sekarang mereka sangat sulit menerima makanan pokok yang seharusnya mereka konsumsi.

Mereka lebih memilih makanan ringan, makanan cepat saji yang memang sebenarnya enak namun memiliki berbagai macam zat yang sangat-sangat tidak sehat di masa perkembangan anak. Juga saya melihat perkembangan anak melalui pemberian vitamin yang dilakukan saat penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak. Sehingga dari situlah kami dapat melihat perkembangan dan perbedaan karakteristik anak didik kami.

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam hal memahami perkembangan aspek fisik anak usia dini, pendidik memaksimalkan identifikasi hal-hal yang bisa menjadi pemicu peningkatan berat badan peserta didik bahkan faktor yang dapat menimbulkan penurunan dari perkembangan fisik itu sendiri. Bahkan mereka tidak segan dan berberat hati untuk turun langsung ke lapangan mencari apa penyebab dari masalah yang terjadi dengan tujuan untuk lebih memerhatikan peserta didiknya. Sehingga pendidik betul-betul mendapatkan apa yang menjadi penyebab dan memberikan beberapa wejangan kepada orang tua peserta didik terkait hal yang terjadi. Kemudian yang menjadi fokus pada perkembangan fisik anak itu sendiri yaitu pada Pengukuran berat badan dan tinggi badan, bukannya itu saja pendidik juga memerhatikan bekal sehat yang dibawa oleh peserta didiknya dari rumah masing-masing. Pendidik dapat mengelola serta mengatasi segala bentuk kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada peserta didiknya utamanya dalam hal perkembangan fisik. Namun, dari hasil penelitian pendidik tidak melakukan pengukuran secara lengkap. Pendidik kelompok belajar Al-Furqan hanya melakukan pengukuran pada berat badan dan tinggi badan saja. Selain itu pada hasil wawancara untuk 5 pendidik ini, hanya 2 pendidik yang betul-betul memahami bagaimana aspek perkembangan

fisik peserta didiknya. Sedangkan, 3 pendidik yang lain hanya melihat secara awam tanpa melakukan pengukuran dengan hasil yang sebenarnya.

b. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Intelektual

Selain memahami aspek fisik peserta didik, pendidik kelompok bermain Al-Furqan juga menerapkan pemahaman aspek Intelektual/Kognitif Anak Usia Dini. Hal ini diaktualisasikan melalui kegiatan belajar, penghapalan surat-surat pendek dan mengaji di dalam kelas. Hal tersebut diterapkan oleh semua pendidik yang ada dalam kelompok bermain Al-Furqan. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu MA bahwa “Pendidik senantiasa memotivasi anak-anak dengan berbagai macam hal positif utamanya dengan banyak kegiatan keagamaan. Jadi, kami menerapkan hal ini untuk mengajarkan anak sejak dini tentang bagaimana pentingnya agama”

Dalam upaya pengembangan intelektual/kognitif anak usia dini, para pendidik telah berusaha semaksimal mungkin untuk memunculkan daya kreativitas anak dan kemampuan berpikir kritis anak yang dilihat dari hasil analisis pengetahuan anak. Selain itu juga pendidik mempertimbangkan minat, bakat, potensi serta bentuk kesulitan belajar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu, pendidik juga memberikan beberapa bentuk evaluasi kepada peserta didik seperti PR rutin berupa soal penjumlahan atau pengurangan paling banyak dua soal atau melengkapi kata setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi per semester nya yang dilakukan

pendidik ialah memberikan ujian akhir semester dengan bentuk soal yang sederhana dengan bentuk latihan membaca dan menghitung.

Ibu NA menambahkan juga bahwa :

Menurut saya untuk mengetahui analisis hasil pengetahuan anak yaitu dengan memberikan pengulangan pada setiap materi yang diberikan dan melihat kembali kemampuan anak pada saat proses evaluasi akhir. Metode yang saya gunakan biasanya yaitu membuat teka-teki pelajaran, Jadi mereka bermain sambil belajar. Selain itu juga kami melihat dari tugas harian yang diberikan kepada anak didik. Selain itu juga kami mengusung metode tanya jawab untuk siswa putra maupun putri yaitu siswa putri yang bertanya dan siswa putra yang menjawabnya tau sebaliknya. Juga dengan pertanyaan rebutan yang selalu dapat meningkatkan jiwa kompetitif dan saya berpikir kritis anak-anak. Permainan edukatif juga kami gunakan selama proses pembelajaran, karena kami percaya bahwa hal tersebut juga mampu meningkatkan perkembangan intelektual pada anak. Seperti puzzle dan kartu huruf yang digunakan untuk mendikte anak-anak dalam pelajaran huruf dan angka. Selain itu kami juga mempertimbangkan peningkatan intelektual anak melalui IQ dan kemauan berkembang anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam pengembangan intelektual anak usia dini, pendidik melakukan identifikasi pada pengetahuan anak melalui analisis potensi, minat dan bakat anak dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan cara melihat hasil belajar anak dan ketertarikan anak pada saat belajar dan juga hal tersebut dapat dilihat dari daya berpikir kreatif dan daya berpikir kritis anak saat diberikan permainan puzzle, teka-teki atau hapalan surah-surah pendek. Pendidik juga selalu mempertimbangkan hal yang menjadi kesulitan anak didik selama proses belajar anak. Pemberian motivasi, dukungan dan bantuan belajar untuk peserta didik diharapkan mampu untuk membuat proses belajar lebih baik lagi.

c. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan

Emosional

Dalam hal emosional, anak usia dini merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, yaitu: kerjasama, persaingan, simpati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan. Sebagai pendidik anak usia dini pemahaman aspek emosional anak sangat diperlukan sebab hal tersebut menjadi salah satu karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peserta didik yang ada di dalam kelompok belajar. Ibu US mengatakan bahwa “Dalam hal emosional itu kami sebagai pendidik juga harus memberikan dorongan yang positif bagi anak didik kami. Mungkin kesabaran menghadapi peserta didik tidaklah cukup, namun di perlukan juga ketelatenan dan perhatian yang harus di curahkan kepada anak-anak di masa sosialisasi awal mereka baik itu dengan teman sebayanya , lingkungannya, orang tuanya ataupun pendidiknya”. Sikap emosional anak yang berbeda-beda membuat kami lebih memperhatikan tiap-tiap anak yang menjadi peserta didik kami disini. Karena tak jarang mereka bertengkar di kelas dikarenakan emosi mereka yang masih labil dan meledak-ledak. Namun, kami selalu mengajarkan bahwa permintaan maaf itu sangat penting dan jangan membedakan antar teman karena itu tidak baik.

Dalam aspek Emosional yang perlu diperhatikan oleh pendidik ialah tentang cara anak sosialisasi dan berinteraksi dengan gurunya, dan dengan teman sebayanya.karena hal tersebutlah yang menjadi pokok penting dalam aspek emosional.

Ibu NH mengungkapkan bahwa:

Dalam hal aspek emosional, peserta didik yang masuk dalam sekolah kami tentunya berasal dari sifat yang individualis. Kemudian kami sebagai pendidik menjalin proses komunikasi melalui proses awal yang disebut perkenalan antara peserta didik dengan pendidiknya. Selain itu juga kami mengajarkan cara berkomunikasi yang baik antar teman sebayanya. Jika bersalah segera minta maaf dan jangan mendendam. Dan kami memberikan sebuah kebiasaan untuk peserta didik yaitu bersifat disiplin dan memahami aturan yang dibuat di dalam sekolah. Dengan apa kami sosialisasi mereka yaitu dengan cara mereka berkomunikasi dengan teman sebayanya. Cara mereka bersosialisasi cukup unik ada diantara beberapa anak yang saling mengganggu dulu hingga membuat temannya menangis dengan tujuan hanya untuk kenal dengan temannya. Dan adapula anak yang memiliki jiwa sosialisasi tinggi dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya bahkan temannya.

Kami juga menerapkan sistem sanksi atau hukuman bagi anak didik kami. Contohnya ketika proses pembelajaran sudah selesai, banyak dari anak-anak yang suka mengganggu temannya sehingga pendidik membrikan teguran bahwa yang sering mengganggu temannya akan terlambat pulang, dari situlah mereka mulai memperbaiki kesalahan dengan meminta maaf kepada temannya. Mereka belajar mendisiplinkan dirinya sendiri, dengan tujuan agar mereka di maafkan oleh temannya ataupun pendidiknya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka pemahaman pendidik terhadap aspek pengembangan emosional pada anak merupakan salah satu hal yang memang perlu dipahami oleh para pendidik. Karena dalam aspek inilah ada rasa tanggung jawab, disiplin dan pengendalian diri yang perlu diajarkan lebih awal bagi anak. Sama halnya dengan pendidik di kelompok belajar Al-Furqan yang mengajarkan anak bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik bukan hanya untuk pendidiknya namun dengan teman sebayanya, lingkungannya dan dengan orangtuanya. Contohnya pada saat wawancara dengan pendidik berlangsung ada salah satu peserta didik yang bertengkar dengan temannya dikarenakan mereka sama-sama ingin menjadi perwakilan sekolah dalam lomba pembacaan surat-surat pendek. Kemudian, hal yang

selanjutnya terjadi adalah pendidik meleraikan mereka dan menyuruh kedua peserta didik untuk saling meminta maaf dan saling mengakui kesalahan masing-masing. Hal inilah yang diperlukan dalam pengembangan emosional anak agar anak tersebut bisa menjadi lebih baik lagi.

d. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Moral

Menjadi seorang pendidik dalam kelompok belajar bukanlah hal yang mudah, banyak hal-hal yang perlu dikuasai untuk dibagikan kepada peserta didik salah satunya adalah aspek Moral anak usia dini. Orientasi moral diidentifikasi dengan Moral position dan ketetapan hati yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu nilai moral, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang berkarakter pula. Seperti yang diungkapkan oleh ibu UMF bahwa “ penanaman nilai moral pada anak perlu dilakukan sedini mungkin agar kita bisa mengarahkan perbuatan anak ke arah yang lebih baik. Selain itu mengajarkan bagaimana perilaku baik dan buruk seperti apa. Mengajarkan anak untuk saling toleransi dan menghormati sesama, mengajarkan anak tentang moral melalui kata-kata. Mendorong anak didik untuk selalu merefleksikan tindakannya dan mengajarkan peserta didik untuk mengemban tanggung jawab. Pendidikan karakter juga penting bagi anak usia dini, mengapa demikian dibalik jaman yang semakin menggila pondasi moral dan karakter baik atau positif anak perlu dibangun dengan pondasi yang sekuat-kuatnya. Oleh karena itu sebenarnya pendidik memiliki tugas yang cukup berat di sekolah untuk menanamkan bagaimana pendidikan karakter yang baik untuk anak.

Pengembangan aspek moral anak usia dini adalah sebuah usaha dalam mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik, hal ini merupakan tanggung jawab bersama dari keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku positif dan berkarakter di dalam keluarga dan sekolah.

Sedangkan menurut ibu NH bahwa:

Menurut saya langkah yang digunakan yaitu, terlebih dahulu kita sebagai pendidik memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai nilai , bagaimana moral yang baik bagi peserta didik kita. Setelah memberikan penjelasan singkat mengenai inti dari moral itu kita memberikan sebuah vontoh bagaimana moral yang baik, baik dari perilaku yang kecil hingga perilaku yang besar. Contoh kecil berupa penghargaan dan mengormati orang yang usianya lebih tua darinya. Kemudian berbicara tentang pendidikan karakter, tentunya pengembangan dan pembelajaran moral anak sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter untuk anak. Mengapa demikian dilihat dari tekanan di zaman millennial ini banyak sekali orang-orang yang memiliki pendidikan yang sangat tinggi namun kurang memiliki karakter yang baik, dan perilaku-perilaku yang patut dicontoh.

Oleh karenanya keseimbangan moral dan kognitif sangat diperlukan. Tujuan pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, jadi jika perkembangan moral anak tidak bisa di jalankan maka apa yang terjadi pada kualitas pendidikan kita.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengemukakan bahwa pentingnya pendidikan moral bagi anak usia dini. Anak perlu dibekali dengan kegiatan positif keagamaan dengan tujuan agar dia juga terbentuk menjadi pribadi yang positif dan berkarakter. Seperti halnya yang dilakukan oleh pendidik kelompok bermain Al-Furqan yang menitik beratkan pendidikan anak harus dibarengi dengan

pengembangan moral anak. Karena sangat percuma jika pendidikan lepas dari ikatan moral maka akan menghasilkan pribadi yang tidak baik. Selain itu pentingnya pula pendidikan moral yang dibarengi dengan pendidikan karakter dengan tujuan peniangkatan kualitas pendidikan anak. Agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik, saling menghormati, mampu bertoleransi serta mengenal berbagai macam perbedaan.

B. Pembahasan Penelitian

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai tenaga pendidik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan pendidik dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa

pra jabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi kependidikan lainnya dari individu yang bersangkutan.

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Terdapat 10 inti dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik PAUD bukan hanya sebagai bekal namun juga sebagai patokan keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu Menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan identifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan. Bidang pengembangan yang dimaksud ialah aspek pengembangan fisik, aspek pengembangan intelektual, aspek pengembangan emosional dan aspek pengembangan moral. Kompetensi inti ini paling dianggap bersentuhan langsung dengan kebutuhan pendidik terhadap peserta didik yang dimilikinya sebab merujuk pada pemahaman mengenai karakteristik setiap peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyatakan Bahwa Kompetensi yang harus dimiliki pendidik PAUD sesuai dengan kompetensi inti tersebut antara lain;

- 1.2 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral dan latar belakang sosial-budaya
- 2.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
- 3.2 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
- 4.2 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan

Selain itu kompetensi inti ini membahas mengenai aspek- aspek pengembangan yang harus dipahami oleh pendidik, serta ditentukan dalam standar kompetensi PAUD yaitu;1) Aspek Pengembangan Fisik; 2) Aspek Pengembang Intelektual; 3) Aspek Pengembang Emosional;4) Aspek Pengembang Moral.

1. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Moral

Salah satu kebutuhan utama menjadi seorang pendidik adalah kompetensi. Pentingnya kompetensi dapat menjadi standar atau acuan dalam mendidik, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyelenggaraan tugas dan kegiatan pendidikan khususnya dalam mengidentifikasi Karakteristik peserta didik melalui aspek fisik. Karena aspek fisik merupakan salah satu kriteria peserta didik dalam kompetensi inti yang di dalamnya pendidik harus lebih mampu merangsang perkembangan fisik dan motorik anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Pendidik harus mampu merangsang perkembangan fisik dan motorik anak sesuai dengan usia perkembangannya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai permainan-permainan edukatif. Motorik Kasar(menggerakkan badannya, seperti berlari) dan Motorik halus(seperti menghubungkan garis) juga ditingkatkan. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama.

Santroek dalam Marlina (2016) menyatakan pendapatnya bahwa Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orangtuanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada anak didik. Tujuan dan manfaat pada pengukuran untuk mempermudah dalam memantau pertumbuhan dan status gizi anak. Jadi, pada pengukuran aspek fisik anak pengukuran lengkap yang dilakukan ialah pengukuran antropometri, namun hasil studi pada pendidik kelompok bermain al-furqan, pendidik hanya melakukan dua jenis pengukuran karena mereka tidak memahami lebih dalam mengenai pengukuran antropometri. Pada dasarnya pengukuran untuk aspek fisik pada anak memiliki manfaat besar selain pada perkembangan anak itu sendiri juga untuk mengetahui laju pertumbuhan fisik anak.

2. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Intelektual

Pengembangan potensi intelektual pada anak merupakan hal yang sangat penting pada masa usia dini. Pada masa inilah yang disebut golden age untuk tahap perkembangan anak. Pendidik sebagai seseorang yang bersentuhan langsung dengan peserta didik merupakan ujung tombak yang paling utama setelah orang tua yang harus memberikan hal yang dapat memengaruhi pengembangan potensi intelektual pada anak. Dalam penelitian di Kelompok Bermain Al-Furqan menunjukkan bahwa pendidiknya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi anak dalam bidang intelektual melalui memunculkan daya kreatif anak dan kemampuanj berpikir kritis pada anak yang dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Pemberian tugas berupa gambar, ataupun pengenalan warna pembelajaran huruf abjad dan huruf hijaiyyah serta perhitungan angka sederhana merupakan salah satu factor penentu dalam pengembangan intelektual pada anak.

3. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Emosional

Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkap oleh Hurlock dalam Hayati (2016) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari

orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah; (4) Tahap 4 : industry vs inferiority (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun – pubertas.

Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

Dalam Aspek emosional anak di didik untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial melalui proses sosialisasi. Melalui aspek ini anak perlu dibekali dengan kemampuan dalam memecahkan masalah sosial secara sederhana yang dialaminya tentunya juga dengan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Dalam hal emosional, anak usia dini merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan. Sebagai pendidik anak usia dini pemahaman aspek emosional anak sangat diperlukan sebab hal tersebut menjadi salah satu karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai identifikasi peserta didik yang ada di dalam kelompok belajar. Dalam hal emosional itu kami sebagai pendidik juga harus memberikan dorongan yang positif bagi anak didik kami. Mungkin kesabaran menghadapi peserta didik tidaklah cukup, namun di perlukan juga ketelatenan dan

perhatian yang harus di curahkan kepada anak-anak di masa sosialisasi awal mereka baik itu dengan teman sebayanya , lingkungannya, orang tuanya ataupun pendidiknya.

Aspek emosional pada anak merupakan salah satu hal yang memang perlu dipahami oleh para pendidik. Karena dalam aspek inilah ada rasa tanggung jawab, disiplin dan pengendalian diri yang perlu diajarkan lebih awal bagi anak. Sama halnya dengan pendidik di kelompok belajar Al-Furqan yang mengajarkan anak bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik bukan hanya untuk pendidiknya namun dengan teman sebayanya, lingkungannya dan dengan orangtuanya.

4. Pengembangan Potensi Anak yang Berkaitan dengan Aspek Pengembangan Emosional

Orientasi moral diidentifikasi dengan Moral position dan ketetapan hati yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu nilai moral, anak- anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada dilingkungan yang berkarakter pula. Usaha dalam mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab bersama dari keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku dalam keluarga dan sekolah. Pengembangan moral anak dapat dilihat melalui indikator kemampuan pendidik untuk mempelajari orientasi pengembangan moral anak yaitu kemampuan menirukan bacaan doa/ lagu-lagu keagamaan beribadah secara sederhana dan mulai berperilaku baik dan sopan. Serta kemampuan meniru secara sederhana perilaku keagamaan yang

dilihat maupun yang didengarnya dan mampu mengekspresikan rasa sayang atau cinta kasih.

Menjadi seorang pendidik dalam kelompok belajar bukanlah hal yang mudah, banyak hal-hal yang perlu dikuasai untuk dibagikan kepada peserta didik salah satunya adalah aspek Moral anak usia dini. Orientasi moral diidentifikasi dengan Moral position dan ketetapan hati yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu nilai moral, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada dilingkungan yang berkarakter pula. Usaha dalam mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab bersama dari keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku dalam keluarga dan sekolah.

Anak perlu dibekali dengan kegiatan positif keagamaan dengan tujuan agar dia juga terbentuk menjadi pribadi yang positif dan berkarakter. Seperti halnya yang dilakukan oleh pendidik kelompok bermain Al-Furqan yang menitik beratkan pendidikan anak harus dibarengi dengan pengembangan moral anak. Karena sangat percuma jika pendidikan lepas dari ikatan moral maka akan menghasilkan pribadi yang tidak baik. Selain itu pentingnya pula pendidikan moral yang dibarengi dengan pendidikan karakter dengan tujuan peningkatkan kualitas pendidikan anak. Agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik, saling menghormati, mampu bertoleransi serta mengenal berbagai macam perbedaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dan dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar, pada kategori baik dan maksimal dijalankan oleh pendidik PAUD. Mereka sudah cukup memahami apa-apa saja yang menjadi karakteristik peserta didik dan sudah bisa mengidentifikasi tentang kebutuhan peserta didik. Hanya saja yang menjadi kekurangan terdapat pada prasarana dan pengalaman beberapa pendidik tentang pendidikan karakter serta pemahaman mengenai emosional anak di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik, hendaknya memaksimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar di dalam kelompok bermain Al-Furqan serta harusnya selalu mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan disiplin ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagai pendidik diharapkan lebih bisa memperdalam materi, meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya

2. Bagi Kepala sekolah, Sebagai kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan mengoreksi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan membina hubungan atau interaksi yang baik dengan semua guru yang ada di lembaga agar terciptanya lembaga yang terbuka antar setiap pendidik, bertukar pengalaman dan materi yang dimilikinya serta dapat menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembaga secara bersama-sama dan secara kekeluargaan
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan literatur yang lebih mendalam guna mendapatkan perbaikan mengenai kompetensi pedagogik pendidik guru pada Pendidikan Anak Usia Dini sehingga penelitian tentang kompetensi pedagogik guru pada Pendidikan Anak Usia Dini semakin detail dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman.2013. *Pedagogi,Andragogi Dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta
- Emzir.2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Nur.2016.*Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Available Online On <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/> diakses pada tanggal 03 Maret 2018.
- Ikbar,Yanuar.2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Indriani,Fitri.Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Jurnal Fenomena*.Vol 7. Hal 18-19.2015.
- Marlena, Tika.2016. *Perkembangan Intelektual Anak Usia Dini* . Available Online On <http://tikamarlena.blogspot.co.id/2016/01/perkembangan-intelektual-anak-usia-dini.html> diakses pada tanggal 03 Maret 2018.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2002. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Kompetensi Guru*.Jakarta. Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.Jakarta. Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 *Standar Nasional PAUD*.Jakarta. Depdikbud.
- Puji,Wulandari Haryati.2015. *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Gurutaman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Sadulloh,Uyoh.2015. *PEDAGOGIK(Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Alimin.2010.*Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*.Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Undang- Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Depdiknas.
- Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2)*. Jakarta. Depdiknas.
- Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28*. Jakarta. Depdiknas.
- Undang- Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 1999 *Tentang Pokok- Pokok Kepegawaian*.
- Wahyuni,Sri. 2014.*Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak- Kanak Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM
Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD	Fisik	a. Pemahaman pendidik terhadap perkembangan Fisik Anak didik b. Identifikasi perkembangan Motorik peserta didik sesuai dengan usia perkembangannya	1. Bagaimana cara pendidik mengetahui perkembangan fisik peserta didik? a. Hal apa saja yang dapat dilakukan dalam mengetahui perbedaan karakteristik fisik peserta didik? b. Dalam hal perkembangan fisik ada berapa inti perkembangan yang dijadikan patokan dalam mengukur perkembangan fisik anak? 2. Metode apa yang digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik anak usia dini sesuai dengan usia perkembangannya? a. Apakah dengan pembelajaran melalui permainan edukatif mampu mengukur perkembangan motorik anak? b. Dalam hal perkembangan motorik ada berapa inti perkembangan yang dijadikan patokan dalam

			mengukur perkembangan fisik anak?
	Intelektual	<p>a. Analisi hasil pengetahuan anak usia dini secara sederhana melalui permainan edukatif dalam kelas.</p> <p>b. Identifikasi tahapan perkembangan Kogniti anak usia dini melalui proses belajar di dalam kelas</p> <p>c. Pendidik mampu memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak didik</p> <p>d. Identifikasi tentang minat, bakat ,potensi serta bentuk kesulitan belajar anak didik</p>	<p>1. Bagaimana pendidik menganalisis hasil pengetahuan anak usia dini secara sederhana melalui permainan edukatif dalam kelas?</p> <p>a. Permainan edukatif apa saja yang digunakan dalam kelas sehingga mampu mengukur tingkat perkembangan intelektual/ kognitif anak usia dini?</p> <p>b. Dalam pengembangan intelektual anak usia dini metode apa yang digunakan yang dapat mengukur secara pasti tingkat perkembangan anak?</p> <p>2. Bagaimana cara pendidik mengidentifikasi karakteristik tahapan perkembangan kognitif anak usia dini?</p> <p>3. Dengan bentuk kegiatan pembelajaran seperti apa yang digunakan sehingga pendidikan mampu memunculkan daya kreatif serta kemampuan berpikir kritis anak didik?</p> <p>4. Langkah apa yang digunakan untuk mengidentifikasi minat, bakat , petensi serta kesulitan belajar anak didik?</p>

			a. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang kerap ditunjukkan anak selama proses pembelajaran?
	Emosional	<p>a. Identifikasi pengembangan kemampuan sosial pendidik terhadap peserta didik melalui proses sosialisasi.</p> <p>b. Tahap interaksi dan komunikasi peserta didik dengan pendidik</p> <p>c. Pemahaman pendidik terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara sederhana</p> <p>d. Analisis pemahaman peserta didik terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya.</p> <p>e. Tahapan pengetahuan pendidik terhadap rasa percaya diri, disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki</p>	<p>1. Bagaimana cara pendidik mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya melalui proses sosialisasi?</p> <p>2. Bagaimana cara interaksi terbaik yang digunakan untuk peserta didik?</p> <p>3. Langkah apa saja yang digunakan pendidik dalam proses komunikasi dengan peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana cara peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya?</p> <p>5. Bagaimana cara peserta didik mengenali lingkungannya melalui tahapan interaksi dan komunikasi?</p> <p>6. Dalam tahapan pemecahan masalah secara sederhana hal apa yang dilakukan pendidik sehingga berpengaruh terhadap peserta didik?</p> <p>7. Sikap disiplin seperti apa yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>8. Dalam hal rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik, langkah apa saja yang dilakukan untuk</p>

		peserta didik f. Identifikasi kemampuan pendiri terhadap penanganan dan pengendalian emosi yang dimiliki peserta didik	mengetahui rasa tanggung jawab tersebut? 9. Bagaimana cara pendidik mengidentifikasi karakteristik pengendalian emosi pada setiap anak yang berbeda-beda dalam kelas? 10. Langkah apa saja yang digunakan tutor dalam penanganan dan pengendalian emosi anak secara sederhana dalam kelas?
	Moral	a. Orientasi pemahaman moral yang dimiliki anak usia dini b. Pembentukan pribadi berkarakter anak usia dini melalui pembelajaran dalam kelas	1. Langkah apa saja yang digunakan dalam pemahaman moral yang dimiliki anak usia dini? 2. Kegiatan apa saja yang lakukan dalam rangka pengembangan moral anak usia dini? 3. Dalam aspek pengembangan moral anak, kegiatan keagamaan apa saja yang menjadi tolok ukurnya? 4. Bagaimana bentuk analisis pembentukan pribadi berkarakter pada anak? 5. Langkah yang digunakan dalam pembentukam pribadi berkarakter selain pembelajaran dalam kelas seperti apa bentuknya? 6. Bagaimana hasil analisi pengembangan moral dan pribadi berkarakter yang diberikan kepada peserta didik?

			<p>7. Bagaimana pendidik melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan berkaitan berkarakter dan penegmbangan moral kepada anak didik?</p> <p>8. Apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter dalam kelas kepada anak didik?</p>
--	--	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

Indikator 1 aspek Fisik anak usia Dini

1. Bagaimana cara pendidik mengetahui perkembangan fisik peserta didik?
2. Hal apa saja yang dapat dilakukan dalam mengetahui perbedaan karakteristik fisik peserta didik?
3. Dalam hal perkembangan fisik ada berapa inti perkembangan yang dijadikan patokan dalam mengukur perkembangan fisik anak?
4. Metode apa yang digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik anak usia dini sesuai dengan usia perkembangannya?
5. Apakah dengan pembelajaran melalui permainan edukatif mampu mengukur perkembangan motorik anak?
6. Dalam hal perkembangan motorik ada berapa inti perkembangan yang dijadikan patokan dalam mengukur perkembangan fisik anak?

Indikator 2 Aspek Intelektual Anak Usia Dini

7. Bagaimana pendidik menganalisis hasil pengetahuan anak usia dini secara sederhana melalui permainan edukatif dalam kelas?
8. Permainan edukatif apa saja yang digunakan dalam kelas sehingga mampu mengukur tingkat perkembangan intelektual/ kognitif anak usia dini?
9. Dalam pengembangan intelektual anak usia dini metode apa yang digunakan yang dapat mengukur secara pasti tingkat perkembangan anak?
10. Bagaimana cara pendidik mengidentifikasi karakteristik tahapan perkembangan kognitif anak usia dini?
11. Dengan bentuk kegiatan pembelajaran seperti apa yang digunakan sehingga pendidikan mampu memunculkan daya kreatif serta kemampuan berpikir kritis anak didik?
12. Langkah apa yang digunakan untuk mengidentifikasi minat, bakat , petensi serta kesulitan belajar anak didik?
13. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang kerap ditunjukan anak selama proses pembelajaran?

Indikator 3 Aspek Emosional Anak Usia Dini

14. Bagaimana cara pendidik mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya melalui proses sosialisasi?
15. Bagaimana cara interaksi terbaik yang digunakan untuk peserta didik?
16. Langkah apa saja yang digunakan pendidik dalam proses komunikasi dengan peserta didik?
17. Bagaimana cara peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya?
18. Bagaimana cara peserta didik mengenali lingkungannya melalui tahapan interaksi dan komunikasi?
19. Dalam tahapan pemecahan masalah secara sederhana hal apa yang dilakukan pendidik sehingga berpengaruh terhadap peserta didik?
20. Sikap disiplin seperti apa yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas?
21. Dalam hal rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik, langkah apa saja yang dilakukan untuk mengetahui rasa tanggung jawab tersebut?
22. Bagaimana cara pendidik mengidentifikasi karakteristik pengendalian emosi pada setiap anak yang berbeda-beda dalam kelas?
23. Langkah apa saja yang digunakan tutor dalam penanganan dan pengendalian emosi anak secara sederhana dalam kelas?

Indikator 4 Aspek Moral Anak Usia Dini

24. Langkah apa saja yang digunakan dalam pemahaman moral yang dimiliki anak usia dini?
25. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangka pengembangan moral anak usia dini?
26. Dalam aspek pengembangan moral anak, kegiatan keagamaan apa saja yang menjadi tolok ukurnya?
27. Bagaimana bentuk analisis pembentukan pribadi berkarakter pada anak?
28. Langkah yang digunakan dalam pembentukan pribadi berkarakter selain pembelajaran dalam kelas seperti apa bentuknya?
29. Bagaimana hasil analisis pengembangan moral dan pribadi berkarakter yang diberikan kepada peserta didik?
30. Bagaimana pendidik melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pribadi berkarakter dan pengembangan moral kepada anak didik? Apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter dalam kelas kepada anak didik?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Proses Penelitian



Proses Penimbangan Berat Badan Dan Pengukuran Tinggi Badan



Proses Belajar Mengajar Di Luar Dan Di Dalam Kelas
Pelajaran Olahraga



Pelajaran Menghafal Surat Pendek





Pelajaran Bernyanyi Bersama



Proses Tanya Jawab dan Quiz



Proses Pengujian Hafalan Surat Pendek





YAYASAN AL - FURQAN INSAN MANDIRI
SEKRETARIAT JL. MONUMEN EMMY SAELAN IV NO 20 MAKASSAR,
NO TELP 0411 - 369457, NO HP +6285255049412

AKTE NOTARIS NOMOR 10, TANGGAL 12 FEBRUARI 2016

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 003/SK. Al-Furqan/2016

TENTANG :

PENGANGKATAN TENAGA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
"AL-FURQAN"

- Merimbang :
- Bahwa untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan di TPA Al-Furqan, dipandang perlu untuk mengangkat Kepala Taman Pendidikan Al-Quran.
 - Untuk memanfaatkan terseganya di sekolah diberikan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Quran.
 - Untuk maksud tersebut cada sub a dan b di atas ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.
- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan Pra Sekolah.
 - Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tongga Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- PERTAMA** : Mengangkat
- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| Nama | : Unif Salamah |
| Tempat/tgl. Lahir | : Purwokarta, 11 April 1966 |
| Pendidikan terakhir | : S1 |
| Alamat | : JLM.E. Saellan IV No.20 |

Menjadi Kepala Taman Pendidikan Al-Quran dan tenaga pendidik di TPA Al-Furqan mulai tanggal 1 April 2016

- KEDUA** : Selama menjadi Guru TPA, kepada yang bersangkutan diwajibkan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.
- KETIGA** : Penghasilan atau gaji yang bersangkutan dibebankan melalui dana Taman Pendidikan Al-Quran Al-Furqan yang ditanggung dari pembayaran iuran siswa sesuai bulannya.
- KEEMPAT** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



YAYASAN AL - FURQAN INSAN MANDIRI
SEKRETARIAT JL. MONUMEN EMMY SAELAN IV NO 20 MAKASSAR ,
NO TELP 0411 - 869657, NO HP +6285255040412

AKTE NOTARIS NOMOR 20, TANGGAL 12 FEBRUARI 2016

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 004/SK. Al-fim/IV/2016

TENTANG :

PENGANGKATAN TENAGA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
"AL-FURQAN"

- Menimbang :
- Berita untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan di TPA Al-Furqan, dipandang perlu untuk mengangkat Kepala Taman Pendidikan Al-Quran.
 - Untuk memanfaatkan tenaganya di sekolah diberikan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Quran.
 - Untuk Maksud tersebut pada sub a dan b di atas ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.
- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan Pra Sekolah.
 - Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat
N a m a : Nurlaela
Tempat/tgl. Lahir : Tombo-Tombolo, 10 April 1989
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : J.M.E. Saalan No.118

Menjadi tenaga pendidik di TPA Al-Furqan mulai tanggal 1 Agustus 2016

- KEDUA** : Selama menjadi Guru TPA, kepada yang bersangkutan diwajibkan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri,
- KETIGA** : Penghasilan atau gaji yang bersangkutan dibebankan melalui dana Taman Pendidikan Al-Quran Al-Furqan yang dipungut dari pembayaran iuran siswa setiap bulannya.
- KEEMPAT** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam surat keputusan ini, maka akan



YAYASAN AL - FURQAN INSAN MANDIRI
SEKRETARIAT JL. MONUMEN EMMY SAELAN IV NO 20 MAKASSAR,
NO TELP 0411 - 859657, NO HP +6285255040412

AKTE NOTARIS NOMOR 20, TANGGAL 12 FEBRUARI 2016

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 005/SK. Al-firy/IV/2016

TENTANG :

PENGANGKATAN TENAGA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
"AL-FURQAN"

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan di TPA Al-Furqan, dipandang perlu untuk mengangkat Kepala Taman Pendidikan Al-Quran.
 - b. Untuk memanfaatkan tenaganya di sekolah diberikan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Quran.
 - c. Untuk Maksud tersebut pada sub a dan b di atas ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.
- Mengingat :
- a. Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan Pra Sekolah.
 - b. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri,

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- PERTAMA** :
- Mengangkat
 - Nama : Muliati
 - Tempat/tgl. Lahir : Pa'yong, 15 Agustus 1976
 - Pendidikan terakhir : SMA
 - Alamat : BTN Citra Bonto Marannu Land

Menjadi tenaga pendidik di TPQ Al-Furqan mulai tanggal 1 Agustus 2016

- KEDUA** : Selama menjadi Guru TPA, kepada yang bersangkutan diwajibkan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.
- KETIGA** : Penghasilan atau gaji yang bersangkutan dibebankan melalui dana Taman Pendidikan Al-Quran Al-Furqan yang dipungut dari pembayaran iuran siswa setiap bulannya.
- KEEMPAT** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

al - fim

YAYASAN AL - FURQAN INSAN MANDIRI
SEKRETARIAT JL. MONUMEN EMMY SAELAN IV NO 20 MAKASSAR ,
NO TELP 0411 - 869657, NO HP +6285255040412

AKTE NOTARIS NOMOR 20, TANGGAL 12 FEBRUARI 2016

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 006/SK. Al-fim/IV/2016

TENTANG :

PENGANGKATAN TENAGA PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
"AL-FURQAN"

Menimbang : a. Bahwa untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan di TPA Al-Furqan, dipandang perlu untuk mengangkat Kepala Taman Pendidikan Al-Quran.
b. Untuk memanfaatkan tenaganya di sekolah diberikan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Quran.
c. Untuk Maksud tersebut pada sub a dan b di atas ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.

Mengingat : a. Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan Pra Sekolah.
b. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
c. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat
N a m a : Ulfah Muwahida
Tempat/tgl. Lahir : Garut, 04 Februari 1992
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : J.L.M.E. Saelan IV No.

Menjadi tenaga pendidik di TPQ Al-Furqan mulai tanggal 1 Agustus 2016

KEDUA : Selama menjadi Guru TPA, kepada yang bersangkutan diwajibkan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Yayasan Al-Furqan Insan Mandiri.

KETIGA : Penghasilan atau gaji yang bersangkutan dibebankan melalui dana Taman Pendidikan Al-Quran Al-Furqan yang dipungut dari pembayaran iuran siswa setiap bulannya.

KEEMPAT : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	
	4-6 Tahun	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
<p>1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.</p>		
<p>2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>2.4. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik</p> <p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p>	<p>Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu. Contoh dalam bentuk hasil karya dan/atau untuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri dan santun.</p>	

<p>yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.</p>		
<p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang agamanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya. (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak berbohong, tidak berkelah) 3. Menyebutkan hari-hari besar agama 4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain 5. Mencantumkan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: Nabi-Nabi)
<p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih). 2. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih). 2. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.
<p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan motorik halus yang seimbang terkontrol dan lincah. 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan. 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara searah. 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam meninakan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tari). 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan

<p>yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.</p>		
<p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang anutnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya. (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diikutinya (misal: tidak berbohong, tidak berkelahi) 3. Menyebutkan hari-hari besar agama 4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain 5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: Nabi-Nabi)
<p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih). 2. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih). 2. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.
<p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan motorik halus yang seimbang terkontrol dan lincah. 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan. 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara searah. 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tari). 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan

	<p>8. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan didalam dan diluar ruangan.</p> <p>9. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal : meronce).</p>	
<p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>1. Mulai terbiasa melakukan hidup sehat dengan bantuan.</p> <p>2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual.</p> <p>3. Mulai terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi.</p> <p>4. Menggunakan toilet tanpa bantuan.</p>	<p>1. Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal : mandi 2 x sehari ; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya).</p> <p>2. Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal: dengan bertolak dan/atau berlari)</p> <p>3. Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga).</p> <p>4. Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi.</p> <p>5. Menggunakan toilet dengan benar dan tanpa bantuan.</p>
<p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p>	<p>1. Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan bantuan orang dewasa</p> <p>2. Melanjutkan kegiatan sampai selesai.</p>	<p>1. Mampu memecahkan masalah sendiri sederhana yang dihadapi.</p> <p>2. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.</p>
<p>3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk,</p>	<p>1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan, bentuk dan ukuran (misal: besar-kecil, panjang-pendek, tebal-tipis, berat-ringan)</p> <p>2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan</p>	<p>1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda dilingkungannya berdasarkan, ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur dan ciri-ciri lainnya.</p> <p>2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain.</p> <p>3. Melakukan kegiatan yang</p>

	<p>menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna melalui kegiatan mengelompokkan.</p> <p>5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah melalui kegiatan membandingkan.</p>	<p>lima serasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda.</p> <p>5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenai konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku.</p>
<p>3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama anggota keluarga lain, teman, dan jenis kelamin mereka. 2. Menyebut tempat di lingkungan sekitarnya. 3. Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar, taman bermain). 4. Menyebutkan dan mengetahui perlengkapan/atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang-orang yang ada disekitarnya. 5. Mengikuti aturan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta diri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll). 2. Menjelaskan lingkungan disekitarnya secara sederhana. 3. Menyebutkan arah ketempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan. 4. Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut. 5. Membuat dan mengikuti aturan.
<p>3.8. Mengenal lingkungan alam (alam, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (alam, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk nama dan kegunaan benda-benda alam. 2. Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam. 3. Menunjukkan proses perkembangbiakan makhluk hidup (misal: kupu-kupu, ayam, katak) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana. 2. Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam. 3. Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup.
<p>3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan cara penggunaan benda-benda teknologi sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting bulu, sikat gigi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai dengan fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.

1. Tanda (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak diterjemahkan bahwa semua anak harus menyukai semua jenis seni (stimulasi dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak).



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate 1 Tidorang Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457
Laman : <http://pls.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL
Nomor : 030/UN36.4.2/PP/2017

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Lika Febry Ramadhani,

Nim : 1442040007

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya.

Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut:

- 1. Tingkat Kompetensi Paedagogik Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan di Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidorang Kota Makassar.
- 2. Penerapan Model Bali Bolae dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mahaji Gowa.
- 3. Penerapan Metode Fun Learning pada Proses Pembelajaran dalam Rangka Pengenalan Aksara dan Angka Masyarakat Buta Aksara di PKBM Anging Mammiri Desa Jene Tallassa Kecamatan Pallangga

7 Maret 2017

Penasehat Akademik

Drs. M. Ali Lutfi Anri, M.Pd.
NIP. 196112311987021045

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Syamsul Bakri Gaffur, M.Si.
NIP. 19541203 198003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan Tamalate 1 Tidorung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 885076 Fax (0411) 884457
Laman : <http://pls.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

13 Juni 2017

Nomor: 100/UN36.4.2/LL/2017

Perihal: Permohonan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth. : Dekan FIP UNM
: Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada:

1. Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd.
2. Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd.

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Lika Febry Ramadhani.

NIM : 1442040007

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kelompok Bernala Al-Furqan
di Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidorung Kota Makassar.

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.



Prof. Dr. H. Syamsul Bakri Guffar, M.Si.
NIP. 19541201980031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate 2, Ujung, Makassar K.P. 90222
Telepon: 884957, Fax: 0841- 865076
Laman: www.ep.unm.ac.id; E-mail: tip@unm.ac.id

Nomor : 3729/UN.36.4/1.1/2016 12 Juni 2017
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Yth : 1. Drs. M. Ali Lutfi Anni, M.Pd.
2. Dr. Rudi Anni, M.Pd.

Berdasarkan surat dalam Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Nomor : 0100/UN.36.4.2/1.1/2017, tanggal 12 Juni 2017, tentang penunjukan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	NIM	Jur Prudi	Judul Skripsi
Lika Fahry Ramadhani	1442046097	PLS	Tingkat Kompetensi Pedagogy Pendidik-an PAUD di Kelurahan Beccana Al-Furqan di Kecamatan Rappasini Kelurahan Taling Kecamatan Rappasini Kota Makassar

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Peminta: Dekan Bil. Akademik

Dr. Alip Samin, M.Si.,Kons.
NIP.19726417 200212 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar K.P. 90222

Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1404/UN.36.4/LT/2018

26 Maret 2018

H a l : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawahi ini:

Nama : Lika Febry Ramadhani
NIM : 1442040007
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : *Kompetensi Pedagogik Pendidikan PAUD di Kelompok Bermain Al-Furqan Kecamatan Rappocini Kelurahan Tidung Kota Makassar*

Diberikan izin cetak melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/Instansi/ Organisasi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3199/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Kota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1404/UN36.4/LT/2018 tanggal 26 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : LIKA FEBRY RAMADHANI
Nomor Pokok : 1442043007
Program Studi : Pendi. Luar Sekolah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor seudam dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIKAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN AL-FURQOAN KECAMATAN RAPPOCINI KELURAHAN TIDUNG KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 April s/d 21 Mei 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
Pada tanggal : 27 Maret 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretaris Administratif Pelayanan Perizinan Terpadu

S. M. YAMIN, SE., MS.
Esq. Pembina Ulama Madya
NIP. 19810513 199002 1 002

Tembusan Yth.
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar.
2. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No. 2 Makassar 90111
Telp: (0411) - 3919897 Fax: (0411) - 3615947
Email: Kesbang@makassar.go.id Home Page: <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 02 April 2018

Kepada

Nomor : 070 / 761 -UBKBPM/2018
Sifat :
Penhal : Izin Penelitian

VII. KETUA YAYASAN PAUD AL-FURQAN
KOTA MAKASSAR

Di-

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8198/S 01/MD/03/2018 Tanggal 27 Maret 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : LIKA FEBRY RAMADHANI
NIM Jurusan : 1442040007 / Periz: Luar Sekolah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN
Alamat : Jl. Tamalate 1 Timur, Makassar
Judul : **"KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIKAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN AL-FURQAN KECAMATAN RAPPOCINI KELURAHAN TIDUNG KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instalasi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 02 April s/d 21 Mei 2018.

Selubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian hal dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Ub. SEKRETARIS


Drs. AKHMAD NAMSUN, MM.

Pangkat : Penata Tk. 1

NIP : 19870524 200804 1 004

al-fim



YAYASAN AL - FURQAN INSAN MANDIRI

[AKTE NOTARIS NOMOR 20, TANGGAL 12 FEBRUARI 2016]
SEKRETARIAT JL. MONUMEN EMMY SAELAN IV NO 20 MAKASSAR ,
NO HP +6285255040412

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 04/BJ/AL-FIM/VII/2018

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

A. Nama : Dra. Umi Salamah
B. Jabatan : Ketua Yayasan

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Lika Febry Ramadhani
b. NIM/Jurusan : 1442040007/ Pendidikan Luar Sekolah
c. Tempat/ Tanggal Lahir : Polmas, 14 Februari 1996
d. Jenis Kelamin : Perempuan
e. Agama : Islam
f. Alamat : Jalan Monumen Emmy Saelan IV No. 18

Benar nama tersebut diatas adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah selesai melakukan penelitian di Kelompok Bermain Al-Furqan dengan Judul Karya Tulis Ilmiah/Skripsi : "KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD DI KELOMPOK BERMAIN AL-FURQAN KECAMATAN RAPPOCINI KELURAHAN TIDUNG KOTA MAKASSAR"

Demikian Surat keterangan Ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Mei 2017

Ketua Yayasan


Dra. Umi Salamah



RIWAYAT HIDUP



Lika Febry Ramadhani atau kerap disapa “Lika” lahir pada tanggal 14 Februari 1996 di Kabupaten Polewali Mandar. Penulis merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Sudarno dan Supiani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kabupaten Soppeng.

Penulis memulai jenjang pendidikannya di SDN 22 Jera’e pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Watansoppeng dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 Watansoppeng dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis berhasil lulus melalui jalur SNMPTN di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Strata Satu (S1). Selama kuliah, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi eksternal dan internal kampus. penulis pernah bergabung di LPM Penalaran UNM (Periode 2015-2017) dan HIMAPLUS FIP UNM (Periode 2015-2016) dan pada Komunitas Children Care Community Makassar.